

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012:60). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, dapat diartikan sebagai penelitian mengenai masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Sedangkan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Narrative Inquiry, yaitu penelitian yang menarasikan hasil penelitian, seperti cerita ataupun pengalaman hidup.

Keyakinan harus ditafsirkan agar menghasilkan tindakan, dan tindakan harus ditafsirkan agar menghasilkan keyakinan. Pengalaman terjadi secara narasi (subjeknya bebas merupakan rangkaian kejadian), penelitian naratif adalah suatu bentuk pengalaman yang dinarasikan. Oleh karena itu, pengalaman pendidikan seharusnya dipelajari secara naratif.” (Clandinin & Connelly, 2000:19). Cerita membantu kita agar belajar memahami diri kita dan bertindak sebagai jendela ke dalam pengalaman hidup dan sudut pandang orang lain.

Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti memilih narrative inquiry sebagai metode untuk penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui seperti apa proses ecoliteracy yang ada di SD Negeri Mekarjaya. Banyak

sekali peneliti menarasikan tentang ecoliteracy yang ada di SD Negeri Mekarjaya dan peran dari setiap warga sekolah yang ada di dalamnya.

Misalnya, dengan cara membaca kembali narasi yang telah peneliti buat berarti peneliti sedang menjelajahi seperti apa pengalaman pribadinya mempengaruhi cara berpikir dan meninggalkan perspektif yang lama. Sesuai pada narasi yang akan dibuat, akan menuntun peneliti kepada cara-cara baru untuk mengajar lebih optimal. Pengalaman ini membantu peneliti mengembangkan kesadaran bahwa setiap pengambilan keputusan memerlukan keberanian yang besar dalam sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu menggunakan metode penelitian naratif inkuiri merupakan metode paling tepat yang telah peneliti ambil.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Subjek penelitian studi kasus ini adalah warga sekolah SD Negeri Mekarjaya

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Mekarjaya. Yang berlokasi di Jalan Raya Curug No. 4, Mekar Jaya, Kecamatan Panongan, Tangerang, Banten 15710

C. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian yang merujuk pada teori Creswell (dalam Assjari & Permanarian, 2010). Terdiri atas tujuh langkah penelitian narasi, dimana peneliti mengawalinya dengan mengidentifikasi, memilih partisipan, mengumpulkan kisah individu, menceritakan kembali, berkolaborasi, membuat narasi dan

Lika Nurlia Yasa, 2020

MODEL ECOLITERACY SISWA DALAM REDUKSI SAMPAH PLASTIK (NARRATIVE INQUIRY DI SD NEGERI MEKARJAYA KEC. PANONGAN TANGERANG, BANTEN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validasi data. Untuk lebih jelasnya peneliti memperinci tujuh langkah tersebut sebagai berikut.

1. Langkah-langkah Penelitian Narasi

a. Mengidentifikasi sebuah Fenomena untuk di Teliti yang Mengarah pada Permasalahan di Dunia Pendidikan

Proses ini diawali dengan memfokuskan pada rumusan masalah dan mengidentifikasi fenomena yang bersifat sentral untuk diteliti. Menurut Connely & Clandinin (1999) meskipun fenomena yang menjadi daya tarik studi naratif adalah kisah, peneliti perlu mengidentifikasi sebuah isu.

Isu dalam penelitian naratif inkuiri ini terdiri dari deskripsi mengenai proses ekspresi visual anak yang kurang mendapat respon dari guru kelasnya.

b. Memilih Partisipan

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Subjek penelitian studi kasus ini adalah warga sekolah SD Negeri Mekarjaya Kecamatan Panongan Tangerang, Banten.

c. Mengumpulkan Kisah (Pengalaman)

Peneliti mencatat apa saja kejadian-kejadian penting yang ada di lapangan (field note), serta mengumpulkan catatan lapangan tersebut menjadi sebuah data kumpulan kisah-kisah (field text) yang akan memberikan deskripsi mengenai pengalaman partisipan. Caranya dengan merekam proses ekoliterasi responden saat kegiatan, memfoto kegiatan ekoliterasi, dan bercakap-cakap mengenai ekoliterasi.

Seperti halnya saat peneliti melakukan observasi, peneliti mencatat kejadian-kejadian menarik yang menjadi latar belakang adanya penelitian (field note).

d. Menceritakan Kembali

Memeriksa kembali data yang didalamnya terdapat cerita yang diperlukan untuk penelitian, dan mengemasnya kembali dengan mendeskripsikannya menggunakan bahasa sendiri. Menurut Assjari & Permanarian (2010:181) proses ini terdiri dari menguji data mentah (*raw data*), mengidentifikasi elemen-elemen yang terdapat dalam cerita, mengurutkan atau mengorganisir elemen-elemen tersebut, kemudian menyajikan cerita pengalaman-pengalaman responden yang telah dideskripsikan kembali.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode menceritakan kembali (*restorying*), dengan demikian pembaca akan lebih mudah memahami pengalaman/kisah yang telah dialami oleh partisipan dan peneliti. Dengan melihat data catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisis kejadian-kejadian dan menceritakannya kembali menggunakan bahasa sendiri.

e. Berkolaborasi Dengan Warga Sekolah

Tahapan ini merupakan tahapan yang berkaitan dengan semua tahapan, dimana peneliti berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung dengan warga sekolah selama penelitian berlangsung. Peneliti menjadi observer saat penelitian, mengamati proses ekoliterasi di sekolah SD Negeri mekarjaya. Dengan demikian peneliti memperoleh field text (data kumpulan kisah-kisah) yang berisi pengalaman-pengalaman warga sekolah saat melakukan ekoliterasi, lalu menuliskannya kembali menggunakan bahasa sendiri.

f. Menuliskan Narasi

Peneliti menulis dan menyajikan narasi dari pengalaman warga sekolah. peneliti tidak mengikutsertakan berbagai literatur dengan spesifik. Tetapi, peneliti menggabungkan literatur tersebut dengan rumusan masalah penelitian.

g. Validasi Data

Dalam penelitian dengan bentuk kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk dapat memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini ada pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

D. Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan menjadi komponen yang sangat penting, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi.

1. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena juga melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi bukan hanya

mengukur sikap dari responden, melainkan dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi 1986).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (Supardi, 2006 : 91).

b. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti sifatnya non formal dan dilakukan secara semistruktur melalui instrument pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada sumber untuk mengumpulkan data. Wawancara semiterstruktur sudah termasuk *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu dipergunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan

kebenarannya. Alat instrumen pengumpulan data adalah dengan menggunakan kamera.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti yang bertindak sebagai instrumen perlu memiliki wawasan terhadap apa yang diteliti, kesiapan peneliti, baik secara akademik maupun kelengkapan di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulannya atas temuannya.

a. Observasi Partisipatif

Dalam penelitian naratif, peneliti mencatat dan melakukan penyusunan teks hasil penelitian sementara. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan teks, perhatian peneliti tertuju pada momen-momen penting yang berkenaan dengan kisah-kisah yang mempengaruhi ekspresi visual anak.

Tabel 3.1
Pedoman Field Note/Catatan Lapangan
 Model Ecoliteracy Siswa Dalam Reduksi Sampah Plastik
 Narrative inquiry di SD Negeri Mekarjaya Kec. Panongan,
 Tangerang, Banten

Catatan Lapangan ke :
 Kegiatan :
 Tanggal Kegiatan :
 Waktu :
 Tempat :

Catatan Deskriptif

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Catatan Reflektif

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

(diadaptasi dari Creswell, 2008:224)

Lika Nurlia Yasa, 2020

**MODEL ECOLITERACY SISWA DALAM REDUKSI SAMPAH PLASTIK (NARRATIVE INQUIRY
 DI SD NEGERI MEKARJAYA KEC. PANONGAN TANGERANG, BANTEN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Indikator Model Ecoliteracy Siswa dalam Reduksi Sampah Plastik

Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Pengetahuan siswa tentang ecoliteracy	
Keadaan ruang lingkup sekolah	
Pengaplikasian model ecoliteracy dalam pembelajaran	
Support warga sekolah dalam penerapan ecoliteracy	

b. Wawancara

Instrumen untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari siswa yang bersangkutan.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

Responden : Supendi, S. Pd.
Subjek : Kepala Sekolah
Waktu Pelaksanaan : 8 April 2020

No.	Pertanyaan
1.	Apakah sebelumnya Bapak sudah mengetahui tentang model ecoliteracy?
2.	Apakah di sekolah ini sudah diterapkan tentang reduksi sampah plastic?
3.	Bagaimana model penerapan yang dilakukan Bapak sebagai kepala sekolah dalam peningkatan ecoliteracy di sekolah?
4.	Karakter apa saja yang Bapak terapkan untuk anak didik agar menjadikan sekolah yang melek ecoliteracy?
5.	Bagaimana prosedur dalam pelaksanaannya?
6.	Bagaimana Bapak mengarahkan pada bawahan yang Bapak pimpin terhadap program ini?
7.	Apa sebenarnya harapan akhir dari penerapan ecoliteracy ini
8.	Kendala apa saja yang dihadapi selama proses penerapan ecoliteracy ini?

Lika Nurlia Yasa, 2020

**MODEL ECOLITERACY SISWA DALAM REDUKSI SAMPAH PLASTIK (NARRATIVE INQUIRY
 DI SD NEGERI MEKARJAYA KEC. PANONGAN TANGERANG, BANTEN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman Wawancara

Responden : Siti Ribiah, S.Pd

Subjek : Wali Kelas 2

Waktu Pelaksanaan : 15 April 2020

No.	Pertanyaan
1.	Apakah sebelumnya Ibu sudah tahu tentang model ecoliteracy sebelumnya?
2.	Bagaimana cara Ibu mengajar di kelas?
3.	Apakah dalam proses kegiatan belajar mengajar dipersiapkan terlebih dahulu, semisal <i>lesson plan</i> ?
4.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai sekolah yang sudah menerapkan ecoliteracy?
5.	Apakah dampak yang Ibu rasakan dari penerapan ecoliteracy yang dilakukan sekolah?
6.	Adakah kesulitan yang dialami dalam penerapan ecoliteracy kepada peserta didik?

Lika Nurlia Yasa, 2020

**MODEL ECOLITERACY SISWA DALAM REDUKSI SAMPAH PLASTIK (NARRATIVE INQUIRY
DI SD NEGERI MEKARJAYA KEC. PANONGAN TANGERANG, BANTEN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman Wawancara

Subjek : Siswa

Waktu Pelaksanaan : 20 April 2020

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu tahu tentang ecoliteracy?
2.	Bagaimana kegiatan belajar guru mengajar saat di kelas menyenangkan?
3.	Apakah dalam kesehariannya kamu membawa tempat bekal makan dan minum sebagai pengganti dari wadah plastic?
4.	Apakah dalam proses belajar di kelas Ibu Guru selalu mengingatkan tentang membuang sampah sesuai tempatnya?
5.	Apa yang kamu rasakan dengan adanya penerapan ecoliteracy di sekolah mu?

Lika Nurlia Yasa, 2020

**MODEL ECOLITERACY SISWA DALAM REDUKSI SAMPAH PLASTIK (NARRATIVE INQUIRY
DI SD NEGERI MEKARJAYA KEC. PANONGAN TANGERANG, BANTEN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman Wawancara

Subjek : Pedagang/kantin

Waktu Pelaksanaan : 22 April 2020

No.	Pertanyaan
1.	Apakah Bapak mengetahui sebelumnya apa itu ecoliteracy?
2.	Bagaimana tanggapan Bapak mengenai anak-anak yang jajan membawa tempat bekal sebagai pengganti dari plastic?

Lika Nurlia Yasa, 2020

***MODEL ECOLITERACY SISWA DALAM REDUKSI SAMPAH PLASTIK (NARRATIVE INQUIRY
DI SD NEGERI MEKARJAYA KEC. PANONGAN TANGERANG, BANTEN)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi hasil karya anak, buku-buku yang relevan, foto-foto kegiatan, video, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto dan video.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Panduan Dokumentasi

No.	Dokumen yang di butuhkan	Poin Analisis
1.	Foto kegiatan ekoliterasi	Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekoliterasi
2.	Kreativitas siswa memanfaatkan sampah plastic	Hasil kreativitas anak dalam memanfaatkan sampah plastic bernilai
3.	Pembelajaran berbasis proyek	Kegiatan pembelajaran siswa
4.	Video	Video selama kegiatan berlangsung.

3. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan merujuk pada desain penelitian Creswell (2012:506-512). Dalam penelitian naratif inkuiri, analisis data dimulai setelah peneliti telah mengumpulkan informasi berupa pengalaman individu yang didapat dari catatan lapangan (*field note*) dan data penelitian lainnya. Peneliti mengumpulkan cerita berupa pengalaman anak yang akan dijadikan sebagai data mentah. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian naratif inkuiri memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

a. Menceritakan Kembali (*Restroying*)

Tahapan ini merupakan langkah awal analisis data penelitian. Dalam tahap ini peneliti mentranskrip hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian ditranskrip ulang dengan mengkategorisasi data dan merepresentasikannya menggunakan bahasa sendiri. Adapun tahap menceritakan kembali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mentranskrip data mentah penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berupa catatan lapangan dan video.
- 2) Mentranskrip ulang data mentah berdasarkan kategori tempat, karakter, tindakan langsung, masalah, dan penyelesaiannya.
- 3) Menceritakan kembali hasil transkrip yang telah dikategorisasikan menggunakan bahasa sendiri.

b. Proses Pengkodean Tema (*Coding for Themes*)

Menurut Clandinin dan Connelly (dalam Assjari & Permanarian, 2010) seperti halnya penelitian kualitatif lainnya, data dapat dikelompokkan beberapa tema. Peneliti narasi diizinkan mengkodekan data dari cerita ke dalam beberapa tema atau kategori. Identifikasi tema tersebut mengkaji tentang kompleksitas dari sebuah cerita

Lika Nurlia Yasa, 2020

MODEL ECOLITERACY SISWA DALAM REDUKSI SAMPAH PLASTIK (NARRATIVE INQUIRY DI SD NEGERI MEKARJAYA KEC. PANONGAN TANGERANG, BANTEN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan menambah kedalaman wawasan mengenai pemahaman akan pengalaman setiap orang. Para peneliti menggabungkan tema-tema tersebut ke dalam tulisan mengenai cerita seseorang atau melibatkan mereka sebagai bagian terpisah dalam penelitian. Peneliti narasi biasanya menyajikan tema-tema tersebut setelah menceritakan kembali sebuah cerita.

c. Konteks atau Pengaturan Cerita (*Context or Story Setting*)

Peneliti menjelaskan konteks atau tempat berlangsungnya pengalaman warga sekolah yang menjadi fokus utama secara detail. Peneliti menceritakan kembali tentang pengalaman warga sekolah dan pengalaman peneliti. Pengaturan cerita dalam penelitian naratif merupakan informasi proses ekspresi visual yang berlangsung dalam penelitian. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan konteks atau tempat sebelum peneliti menyampaikan kejadian dalam cerita.

d. Kolaborasi dengan Warga Sekolah (*Collaborating school residents*)

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti berkolaborasi dengan warga sekolah, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan berperan sebagai observer saat penelitian berlangsung. Dalam kolaborasi, peneliti terlibat secara langsung dengan warga sekolah selama proses berlangsung. Selanjutnya peneliti merumuskan dan memilih kejadian atau peristiwa yang menjadi fokus utama dari catatan lapangan (*Field note*) sehingga menghasilkan pengalaman yang bermakna. Kolaborasi melibatkan hubungan interaksi antara peneliti dan partisipan untuk mengurangi masalah antara cerita naratif dan laporan narasi (Clandinin & Connelly, 2000).

E. Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas 5A saat itu untuk menjelaskan bagaimana proses penelitian akan dilaksanakan. Selain itu peneliti, berkerja sama dengan guru kelas yang bersangkutan agar penelitian berjalan sesuai yang direncanakan.